

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
SEKTOR PARIWISATA SEBELUM PANDEMI
COVID-19 DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19
KABUPATEN PURBALINGGA**

(Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Tahun 2019-2020)

Laporan Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Azmi Fitriani

Nim : 31401800038

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
SEKTOR PARIWISATA SEBELUM PANDEMI
COVID-19 DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19
KABUPATEN PURBALINGGA**

(Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Tahun 2019-2020)

Laporan Magang MB-KM

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1 Akuntansi

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Azmi Fitriani

Nim : 31401800038

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Pra Magang MB-KM

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
SEKTOR PARIWISATA SEBELUM PANDEMI
COVID-19 DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19
KABUPATEN PURBALINGGA**

(Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Tahun 2019-2020)

Disusun Oleh :

Azmi Fitriani Nim : 31401800038

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat
diajukan dihadapan panitia sidang ujian Laporan Pra Magang
MB-KM

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam
Sultan Agung Semarang Purbalingga, 28 Juli 2021

Pembimbing,

Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Supervisor



Judi Budiman., SE, MSc,Akt,CA,ACPA,BKP

Muntofingah, SE

NIK 211403015

Dosen Penguji



Drs.Osmad Muthaher,M.Si

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Magang MB-KM

**PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN
TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
SEKTOR PARIWISATA SEBELUM PANDEMI
COVID-19 DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19
KABUPATEN PURBALINGGA**

(Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Tahun 2019-2020)

Disusun Oleh :

Azmi Fitriani Nim : 31401800038

Telah dipertahankan didepan penguji

Pada tanggal, 14 Januari 2022

Dosen Pembimbing Lapangan

Dosen Penguji

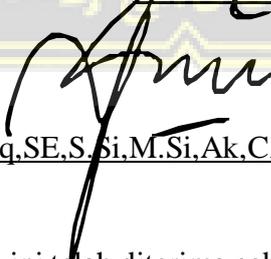


Judi Budiman., SE, MSc,Akt,CA,ACPA,BKP

Drs.Osmad Muthaher.M.S.i

NIK 211403015

Dosen Penguji



Dr.H.M.Ja'far Shodiq,SE,S.Si,M.Si,Ak,CA,CSRS,CSRA,ACPA

Laporan Magang MB-KM ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada tanggal 14 Januari 2022

Ketua Program Studi S1- Akuntansi



Dr.Hj. Winarsih, SE.M.Si,Akt

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Azmi Fitriani

NIM 31401800038

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Magang saya dengan judul :

“ PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SEKTOR PARIWISATA SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 KABUPATEN PURBALINGGA”

(Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Tahun 2019-2020)

Merupakan hasil karya sendiri (bersifat original), bukan merupakan tiruan atau duplikasi dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk saya menyatakan benar. Bilamana di kemudian hari di temukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia untuk dicabut gelar yang saya peroleh.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya tanpa adanya paksaan dari siapa pun.

Purbalingga, 28 Juli 2021

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
Azmi Fitriani

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Azmi Fitriani
NIM : 31401800038
Program Studi : S1 – Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Nomor Hp /Email : 0856 4328 9400 / azmifitriani994@gmail.com

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Tugas Akhir (Laporan Magang) yang berjudul “ **PENGARUH JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) SEKTOR PARIWISATA SEBELUM PANDEMI COVID-19 DAN PADA SAAT PANDEMI COVID-19 KABUPATEN PURBALINGGA**” (Studi Kasus Pada Sektor Pariwisata Tahun 2019-2020), dan menyetujui menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang serta memberikan Hak Bebas Royalti Non- Eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, di kelola dalam pangkalan data, dan di publikasi di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai Pemilik Hak Cipta .

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti adanya pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya pertanggung jawabkan secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Semarang, 30 Mei 2022

Yang menyatakan

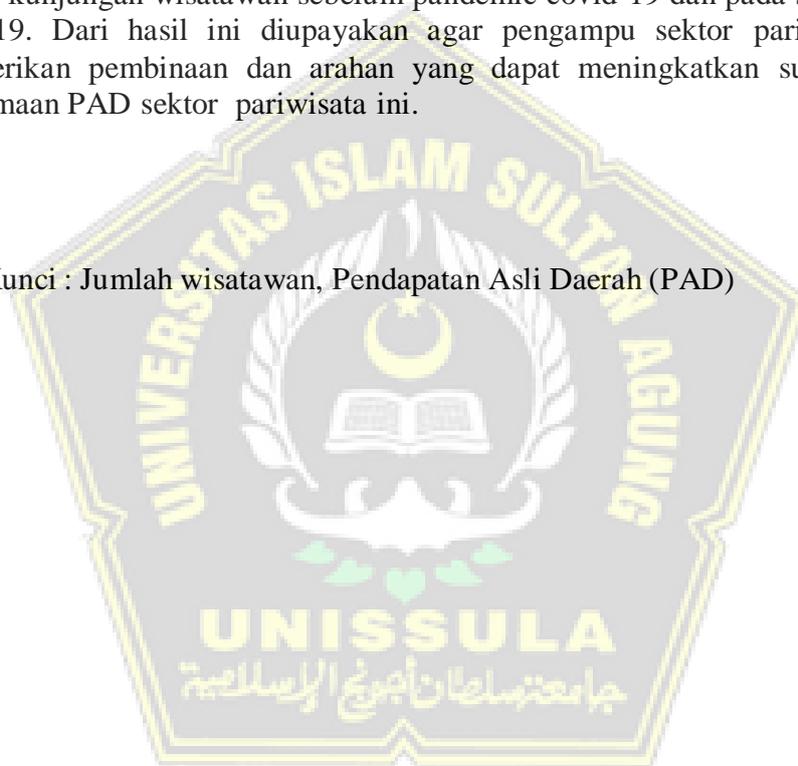


Azmi Fitriani

ABSTRAK

Sektor pariwisata adalah perekonomian yang penting bagi masyarakat baik makro maupun mikro. Terakait dengan jumlah kunjungan wisatawan yang berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga. Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan jumlah kunjungan wisatawan antara sebelum pandemic covid-19 dan pada saat pandemic covid-19 berpengaruh terhadap Penerimaan PAD sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga untuk kurun waktu 2 tahun yaitu dari tahun 2019-2020. Data yang disajikan dalam penelitian ini merupakan data time series yang diperoleh dari dokumentasi Badan Pusat statistik dan data sekunder yang adadi dinas pengampu pariwisata. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan hasil perolehan data dari Badan Pusat Statistik terkait penerimaan pendapatan asli daerah sebelum adanya pandemic covid-19 dan pada saat pandemic covid -19 menjelaskan adanya pengaruh jumlah kunjungan wisatawan sebelum pandemic covid-19 dan pada saat pandemic covid-19. Dari hasil ini diupayakan agar pengampu sektor pariwisata untuk memberikan pembinaan dan arahan yang dapat meningkatkan sumber-sumber penerimaan PAD sektor pariwisata ini.

Kata Kunci : Jumlah wisatawan, Pendapatan Asli Daerah (PAD)



KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas nikmat, rahmat, dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan Penelitian Laporan Magang Program Studi S1 Akuntansi yang berjudul Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata Sebelum Pandemic Covid-19 dan Pada Saat Pandemic Covid-19 Kabupaten Purbalingga.

Adapun dalam penyusunan Laporan Magang Program Studi S1 Akuntansi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Laporan Magang Program Studi S1 Akuntansi ini disusun berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti pada saat magang di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.

Dalam penyusunan Laporan Magang Program Studi S1 Akuntansi, peneliti memohon maaf apabila terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penelitian maupun isi dari Laporan Magang Program Studi S1-Akuntansi ini. Dalam menyelesaikannya, peneliti tidak lepas dari bimbingan, pengarahan, dorongan semangat serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE, M.Si, Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

2. Dr. Dra. Winarsih, MSi. selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Judi Budiman., SE., MSc.Akt,CA, ACPA, BKP selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan
4. Drs. Bambang Widjonarto,.M.Si selaku Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga
5. Muntofingah, SE. selaku Kasubag Umum dan Kepegawaian Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga
6. Kustinah,S.STp., M.Si selaku Kabid Pariwisata Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga
7. Wargianti,A,Md selaku Staff Keuangan Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga
8. Orang tua serta seluruh keluarga yang selalu mendo'akan, selalu memberikan semangat, dan memberikan dukungan motivasi bagi peneliti dalam menyelesaikan Laporan Magang Program Studi S1 Akuntansi, serta memberikan banyak pengorbanan bagi peneliti dalam menyelesaikan pendidikan S1-Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang

9. Seluruh rekan kelas Akuntansi-E1 Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Peneliti menyadari masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan Laporan Magang ini.

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, semoga Laporan Magang ini mempunyai arti dan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak .



Purbalingga, 28 Juli 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Peneliti.....	4
1.4 Sistematika Penulisan Laporan.....	4
BAB II.....	6
PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG	6
DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA.....	6
2.1 Profil Umum Pariwisata Kabupaten Purbalingga	6
2.1.1 Batas-batas administratif Kabupaten Purbalingga ;	6
2.1.2 Jarak dari Purbalingga ke beberapa kota disekitarnya.....	6
2.1.3 Luas Wilayah.....	7
2.2 Profil Organisasi Perangkat Daerah Pengampu Pariwisata.....	8
2.3 Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga	13
2.4 Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga	16
2.5. Praktik Akuntansi pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata	19
2.6. Aktivitas Magang Pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga	20

BAB III.....	22
IDENTIFIKASI MASALAH	22
3.1 Identifikasi masalah pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata.....	22
3.2 Alasan peneliti memilih masalah tersebut untuk diidentifikasi	23
BAB IV	24
KAJIAN PUSTAKA	24
4.1 Sektor Pariwisata.....	24
4.1.1 Pengertian Pariwisata	24
4.1.2 Jenis Pariwisata	25
4.1.3 Sarana dan Prasarana Pariwisata	27
4.2 Pengertian Wisatawan.....	28
4.2.1 Jenis Wisatawan	29
4.2.2 Perilaku Wisatawan.....	30
4.3 Keterkaitan Wisatawan dan Sektor Pariwisata	30
4.4 Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	31
4.5 Penelitian Terdahulu	33
BAB V.....	34
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	34
5.1 Metode Analisis.....	34
5.2 Pembahasan	36
5.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Purbalingga	36
5.2.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purbalingga.....	37
5.2.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah.....	38
BAB VI	40
KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	40
6.1 Kesimpulan	40
6.2 Rekomendasi	40
BAB VII	42
REFLEKSI DIRI	42
7.1 Refleksi Diri.....	42
DAFTAR REFERENSI	44
LAMPIRAN.....	46

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Keterkaitan Visi Bupati, Misi Bupati, dan Tupoksi Rumpun.....	15
Tabel 5.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Purbalingga.....	36
Tabel 5.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Purbalingga.....	38



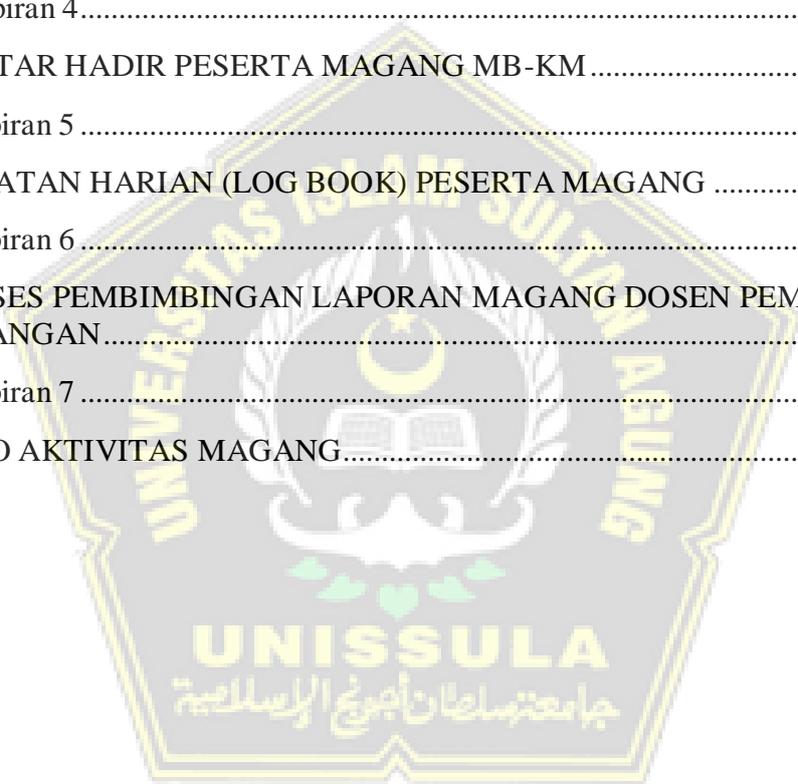
DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Struktur Organisasi Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.....	18
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	46
SURAT PERMOHONAN MAGANG	46
Lampiran 2.....	47
FORMULIR PERMOHONAN MAGANG	47
Lampiran 3	49
LEMBAR PENILAIAN UJIAN LAPORAN MAGANG	49
Lampiran 4.....	54
DAFTAR HADIR PESERTA MAGANG MB-KM.....	54
Lampiran 5	66
CATATAN HARIAN (LOG BOOK) PESERTA MAGANG	66
Lampiran 6	82
PROSES PEMBIMBINGAN LAPORAN MAGANG DOSEN PEMBIMBING LAPANGAN.....	82
Lampiran 7	84
FOTO AKTIVITAS MAGANG.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah modal besar pemerintah daerah upaya mendapatkan dana pembangunan dan memenuhi belanja daerah. Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) dijelaskan bahwa sumber pendapatan asli daerah adalah pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisah, dan pendapatan asli daerah yang sah. Salah satu pendapatan asli daerah Kabupaten Purbalingga adalah dari sektor pariwisata.

Sektor pariwisata adalah sektor penting bagi kehidupan masyarakat di Kabupaten Purbalingga yang menunjang pada perekonomiannya. Dalam beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata mengalami kontribusi penurunan. Pariwisata juga berpengaruh terhadap penerimaan pendapatan asli daerah. Untuk mendukung pengembangan destinasi wisata unggulan, peran pemerintah sangat dibutuhkan untuk mengembangkan suatu daerah agar menjadi tujuan wisata yaitu objek wisata, fasilitas, infrastruktur, transportasi, dan perhotelan. (Sujai, 2016).

Kabupaten Purbalingga merupakan salah satu destinasi pariwisata di Jawa Tengah yang memiliki potensi sangat bagus serta adanya daya tarik wisata.

Selain memiliki potensi dan daya tarik wisata yang sangat potensial yang professional, Kabupaten Purbalingga juga memiliki objek untuk dikembangkan. Oleh karena itu, pariwisata di Kabupaten Purbalingga merupakan sektor andalan dalam meningkatkan penerimaan pendapatan asli daerah. Namun, beberapa tahun terakhir pendapatan asli daerah pada sektor pariwisata di Kabupaten Purbalingga belum stabil, hal ini disebabkan kondisi pendapatan asli daerah Kabupaten Purbalingga, mengalami kontribusi penurunan khususnya pada sektor pariwisata. Hal tersebut dikarenakan adanya pandemi covid-19 .

Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi covid-19 melemahkan perekonomian dunia. Termasuk Kabupaten Purbalingga, Pandemi covid-19 yang terjadi tidak hanya berdampak pada sektor pendidikan, sektor social dan sektor ekonomi saja tetapi juga sektor pariwisata. Adanya kebijakan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi dan tempat hiburan yang ditujukan untuk mengurangi penyebaran covid-19 menyebabkan mobilitas masyarakat menurun.

Sektor pariwisata yang berkembang akan mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi suatu wilayah dengan sifat multiplayerefeknya terhadap sektor dan subsektor lainnya.

Sektor pariwisata merupakan sektor yang penting dalam pertumbuhan perekonomian. Adapun Kota Purbalingga merupakan kota yang dikategorikan sebagai kota dengan penduduk yang banyak dan berlimpah pesona wisatanya banyak juga yang belum tereksplorasi untuk dihidupkan menjadi destinasi wisata baru.

Kesungguhan upaya menumbuhkan sektor pariwisata lebih diutamakan dalam menggugah peningkatan perekonomian Kabupaten Purbalingga. Sehingga dapat meningkatnya perekonomian yang dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan suatu daerah dalam sector pariwisata.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang sebelumnya, maka terdapat rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Purbalingga sebelum dan pada saat covid – 19 ?
2. Bagaimana upaya untuk mengatasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Purbalingga pada saat covid-19 berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan ?

1.3 Tujuan Peneliti

Pada dasarnya setiap penelitian ilmiah memiliki tujuan yang ingin dicapai. Tujuan penelitian ini akan mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitiannya, hal ini tergantung dari obyek yang diteliti, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Purbalingga sebelum dan pada saat covid-19.
2. Mengetahui upaya untuk mengatasi penerimaan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Purbalingga pada saat covid -19 berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan .

1.4 Sistematika Penulisan Laporan

Sistematika penulisan yang ingin digunakan oleh peneliti dalam penyusunan laporan penelitian adalah sebagai berikut :

BAB I: Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang :

Uraian latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan laporan penelitian.

BAB II: Profil Organisasi, dan Aktivitas Magang, pada bab ini berisi tentang:

Uraian profil organisasi pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata terkait dengan topik yang dipilih. Dan menjelaskan aktivitas selama kegiatan magang

BAB III :Identifikasi Masalah, pada bab ini berisi tentang :

Uraian beberapa masalah yang ada pada sector pariwisata terkait dengan pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) sebelum dan sesudah adanya covid-19.

BAB IV :KAJIAN PUSTAKA pada bab ini berisi tentang :

Uraian teori yang digunakan untuk membahas masalah-masalah penting yang dipilih sesuai dengan topik laporan penelitian.

BAB V : ANALISIS DAN PEMBAHASAN pada bab ini berisi tentang : Uraian metode analisis dan pembahasan masalah yang ada terkait dengan topik yang dipilih.

BAB VI : KESIMPULAN DAN REKOMENDASI pada bab ini berisi tentang :

Uraian kesimpulan dan rekomendasi yang terkait dengan masalah yang dianalisis .

BAB VII : REFLEKSI DIRI pada bab ini berisi tentang :

Uraian manfaat magang terhadap pengembangan soft skill dan kekurangan soft skill yang dimiliki

BAB II

PROFIL ORGANISASI DAN AKTIVITAS MAGANG

DINAS PEMUDA, OLAHRAGA, DAN PARIWISATA

2.1 Profil Umum Pariwisata Kabupaten Purbalingga

Menurut Ir. Suprih Handayani (2020), Kabupaten Purbalingga termasuk wilayah Provinsi Jawa Tengah bagian barat daya, tepatnya pada posisi :101011' 109035' Bujur Timur dan 7010'7029'Lintang Selatan.

2.1.1 Batas-batas administratif Kabupaten Purbalingga ;

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Pemalang dan Pekalongan
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Banjarnegara
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Banjarnegara dan Banyumas
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Banyumas

2.1.2 Jarak dari Purbalingga ke beberapa kota disekitarnya :

- 1) Semarang : 191 km
- 2) Purwokerto : 20 km
- 3) Cilacap : 60 km
- 4) Banjarnegara : 45 km
- 5) Wonosobo : 75 km

2.1.3 Luas Wilayah

Wilayah Kabupaten Purbalingga 77.764,122 ha atau sekitar 2,39 persen dari luas wilayah provinsi Jawa Tengah (3.254 ribu ha) . Berikut rincian luas per Kecamatan sebagai berikut :

- 1) Kemangkon : 4.513 ha
- 2) Bukateja : 4.240 ha
- 3) Kejobong : 3.999 ha
- 4) Pengadegan : 4.175 ha
- 5) Kaligondang : 5.054 ha
- 6) Purbalingga : 1.472 ha
- 7) Kalimanah : 2.251 ha
- 8) Mrebet : 4.789 ha
- 9) Bobotsari : 3.228 ha
- 10) Karangreja : 7.449 ha
- 11) Karangjambu : 4.609 ha

Dari 18 Kecamatan yang ada di Kabupaten Purbalingga, kecamatan terluas urutan pertama adalah Kecamatan Rembang yaitu dengan luas 9.159 ha. Urutan kedua Kecamatan Karangreja dengan luas 7.449 ha, sedangkan urutan ketiga Kecamatan Karangmoncol yaitu dengan luas 6.027 ha. Tiga kecamatan dengan luas terkecil adalah Kecamatan Purbalingga, Padamara, dan Kalimanah dengan luas masing-masing 1.472 ha, 1.727 ha, 2.251 ha.

2.2 Profil Organisasi Perangkat Daerah Pengampu Pariwisata

Pengampu kepariwisataan yang ada di Kabupaten Purbalingga, dilaksanakan oleh Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga (Disbudparpora).

Dinas didirikan pada tahun 2008 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 15 Tahun 2008 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga (Disbudparpora).

Pada awalnya dinas ini terbentuk dari dua dinas yang memiliki tugas dan fungsi dalam satu rumpun. Nama dinas tersebut yaitu : Dinas Perhubungan dan Pariwisata (Dinhubpar) dan dinas yang lainnya yaitu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan (Dindikbud).

Menurut amanat Peraturan Bupati Purbalingga No.13 Tahun 2010 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kebudayaan Dinas Daerah Kabupaten Purbalingga dalam melakukan tugas pokok sebagaimana dimaksud dalam pasal 32 yang mempunyai fungsi sebagai berikut :

- 1) Perumusan pelaksanaan kebijakan teknik dalam rangka mendukung kelancaran tugas-tugas di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- 2) Perumusan rencana pengembangan dan penetapan program kerja di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- 3) Pelaksanaan program kerja di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.

- 4) Pemberian perajinan atau rekomendasi perijinan di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- 5) Pelaksanaan pelayanan umum di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- 6) Pembinaan pelaksanaan tugas di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- 7) Penyuluhan di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- 8) Pengawasan dan pengendalian teknis di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- 9) Penyelenggaraan koordinasi dan kerjasama dengan unit kerja dan pihak yang terkait di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- 10) Pembinaan, Pengembangan, Pengawasan, Pemberian perijinan atau rekomendasi perijinan di Bidang Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga.
- 11) Pembinaan terhadap UPTD dalam lingkup tugasnya.
- 12) Pelaksanaan tata usaha dinas lain yang diberikan Bupati untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsinya tersebut diupayakan secara optimal melalui peningkatan kinerja yang berorientasi pada efisiensi dan efektivitas pelaksanaan dan pencapaian tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Kemudian pada tahun 2016 ada penyusunan tentang Susunan Organisasi Perangkat Daerah yang baru berdasarkan peraturan bupati yang baru yaitu Perbup No.93 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi.

1) Serta Tata Kerja Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga. DINPORAPAR mempunyai tugas membantu Bupati dalam melaksanakan Urusan Pemerintahan Bidang Kepemudaan dan Olahraga serta Pariwisata yang menjadi kewenangan daerah meliputi :

1. Sub Urusan Kepemudaan yaitu : Penyadaran, pemberdayaan dan pengembangan pemuda dan kepemudaan terhadap pemuda pelopor, wirausaha muda pemula, dan pemuda kader. Pemberdayaan, dan pengembangan organisasi kepemudaan tingkat daerah.

2. Sub Urusan Keolahragaan yaitu : Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan pada jenjang yang menjadi kewenangan daerah. Penyelenggaraan kejuaraan olahraga tingkat daerah. Pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi tingkat provinsi Pembinaan dan pengembangan organisasi olahraga tingkat daerah Pembinaan dan pengembangan olahraga rekreasi

3. Sub Urusan Kepramukaan yaitu pembinaan dan pengembangan organisasi kepramukaan tingkat daerah .

4. Sub Urusan Destinasi Pariwisata yaitu : Pengelolaan daya tarik wisata, Pengelolaan kawasan strategis pariwisata, Pengelolaan destinasi pariwisata, Penetapan tanda daftar usaha pariwisata

5. Sub Urusan Pemasaran Pariwisata yaitu Pemasaran Pariwisata dalam dan luar negeri tentang daya tarik, destinasi, dan kawasan strategis pariwisata.

6. Sub Urusan Pengembangan Ekonomi Kreatif melalui pemanfaatan dan perlindungan Hak Kekayaan Intelektual yaitu penyediaan prasarana (Zona kreatif/kota kreatif), sebagai ruang berekspresi, berpromosi, dan berinteraksi bagi insan kreatif di Daerah.

7. Sub Urusan Pengembangan Sumber Daya Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yaitu pelaksanaan peningkatan kapasitas sumber daya manusia pariwisata dan ekonomi kreatif tingkat dasar.

Selain memiliki tugas sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (Dinporapar) juga membantu Bupati dalam melaksanakan tugas pembantuan yang diberikan kepada setiap daerah.

Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) mengampu dua urusan yang berbeda yaitu Rumpun Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar yang mengampu Kepemudaan, dan Keolahragaan serta Rumpun Pilihan mengampu Kepariwisata. Sehingga secara tugas pokok dan fungsi (Dinporapar) selama ini memiliki dua bidang yaitu Bidang Pemuda dan Olahraga dan Bidang Pariwisata.

Adapun fungsi Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (DINPORAPAR) Kabupaten Purbalingga adalah :

a. Perumusan pelaksanaan kebijakan teknis dalam rangka mendukung kelancaran tugas-tugas di bidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang meliputi pengembangan, pembinaan, pelayanan umum, pengawasan/pengendalian, pemasaran, perizinan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan pelaksanaan kesekretariatan serta pembinaan UPTD

- b. Penyusunan program di bidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang meliputi pengembangan, pembinaan, pelayanan umum, pemasaran, pengawasan/pengendalian, perizinan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga serta pelaksanaan kesekretariatan dan pembinaan UPTD
- c. Pelaksanaan program di bidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang meliputi pengembangan, pembinaan, pelayanan umum, pemasaran, pengawasan/pengendalian, perizinan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga serta pelaksanaan kesektariatan dan pembinaan UPTD .
- d. Pembinaan pelaksanaan tugas bidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang meliputi pengembangan, pembinaan, pelayanan umum, pemasaran, pengawasan/pengendalian, perizinan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga serta pelaksanaan kesektariatan dan pembinaan UPTD .
- e. Koordinasi dan fasilitasi tugas-tugas bidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahyang meliputi pengembangan, pembinaan, pelayanan umum, pemasaran, pengawasan/pengendalian, perizinan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga serta pelaksanaan kesektariatan dan pembinaan UPTD .
- f. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan tugas-tugas bidang Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga yang meliputi pengembangan, pembinaan, pelayanan umum, pemasaran, pengawasan/pengendalian, perizinan Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga serta pelaksanaan kesektariatan dan pembinaan UPTD .
- 1) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Bupati .
 - 2) Struktur organisasi

2.3 Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purbalingga, untuk menuju kepada keadaan masyarakat Purbalingga yang diinginkan dimasa depan dirumuskan Visi dan Misi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purbalingga. Pada tahun 2019 Dinas

Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga memfokuskan pencapaian pada 2 sasaran. Untuk mewujudkan Rencana Strategi (RENSTRA)

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga tahun 2016-2021 diperlukan Visi, selain itu ditunjang dengan Misi Kabupaten Purbalingga.

Sasaran-saran yang dimaksud perlu diprioritaskan dalam rangka mendukung tercapainya Visi Kepala Daerah Kabupaten Purbalingga tahun 2016 sampai tahun 2021 yaitu Purbalingga yang mandiri dan bedaya saing menuju masyarakat sejahtera yang berakhlak mulia .Dalam mewujudkan Visi tersebut ditempuh melalui 7 (tujuh) Misi Kabupaten Purbalingga diantaranya:

- 1) Menyelenggarakan Pemerintahan yang Profesional, Efisien, Efektif, Bersih dan Demokratis, sehingga mampu memberikan pelayanan secara prima kepada masyarakat.
- 2) Mendorong kehidupan masyarakat religius yang beriman dan bertaqwa kehadiran Allah SWT serta mengembangkan paham kebangsaan guna mewujudkan rasa aman dan tentam dalam masyarakat yang berdasar pada realitas kebhinekaan.
- 3) Mengupayakan kecukupan kebutuhan pokok manusia utamanya pangan dan papan secara layak.

- 4) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat.
- 5) Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi, rakyat, dengan mendorong simpulsimpul perekonomian utamanya industri kreatif dengan tetap berorientasi pada kemitraan dan pengembangan potensi lokal serta didukung dengan penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan usaha, investasi dan penciptaan lapangan kerja
- 6) Mewujudkan kawasan perkotaan dan perdesaan yang sehat dan menarik untuk melaksanakan kegiatan ekonomi, sosial dan budaya melalui gerakan masyarakat, yang didukung dengan penyediaan infrastruktur / sarana prasarana wilayah yang memadai.
- 7) Mewujudkan kelestarian fungsi lingkungan hidup.

Berdasarkan visi dan misi Bupati Purbalingga periode tahun 2016-2021 tersebut diatas, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) memiliki fungsi strategis karena mempunyai kewenangan dan tanggung jawab kepada Bupati melalui Sekda dalam pelaksanaan urusan Pemerintahan Bidang Kearsipan dan Perpustakaan yang menjadi kewenangan daerah.

Agar misi tersebut dapat terwujud, maka perlu ditindak lanjuti dalam operasionalisasi rumusan tujuan dan sasaran serta indikator kinerja sebagai alat ukur untuk tercapainya hasil yang ingin diwujudkan tersebut

Tabel 2.1 Keterkaitan Visi Bupati, Misi Bupati, dan Tupoksi Rumpun

Visi Bupati	Misi Bupati	Tupoksi Rumpun
<p>Purbalingga Yang Mandiri Dan Berdaya Saing Menuju Masyarakat Sejahtera Yang Berakhlak Mulia</p>	<p>Misi ke-4: Meningkatkan kualitas sumber daya manusia utamanya melalui peningkatan derajat pendidikan dan derajat kesehatan masyarakat .</p> <p>Misi ke-5: Mempercepat pertumbuhan dan pemerataan ekonomi rakyat, dengan mendorong simpul-simpul perekonomian utamanya perindustrian dan perdagangan, jasa, pariwisata, industri kreatif dengan tetap berorientasi pada kemitraan dan pengembangan potensial lokal serta didukung dengan penciptaan iklim kondusif untuk pengembangan usaha, investasi, dan penciptaan lapangan kerja.</p>	<p>Rumpun Kesejahteraan Sosial Urusan Wajib Non Pelayanan Dasar Pada Bidang Pemuda dan Olahraga .</p> <p>Rumpun Ekonomi Urusan pilihan Pada Bidang Pariwisata .</p>

2.4 Struktur Organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.

Struktur organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purbalingga. Diatur dalam peraturan Daerah Kabupaten Purbalingga Nomor 93 Tahun 2016 tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata (Dinporapar) Kabupaten Purbalingga.

Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga terdiri dari beberapa bagian dan sub bagian organisasi. Masing-masing bagian mempunyai tugas dan fungsinya sendiri-sendiri. Berikut merupakan susunan organisasi Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga :

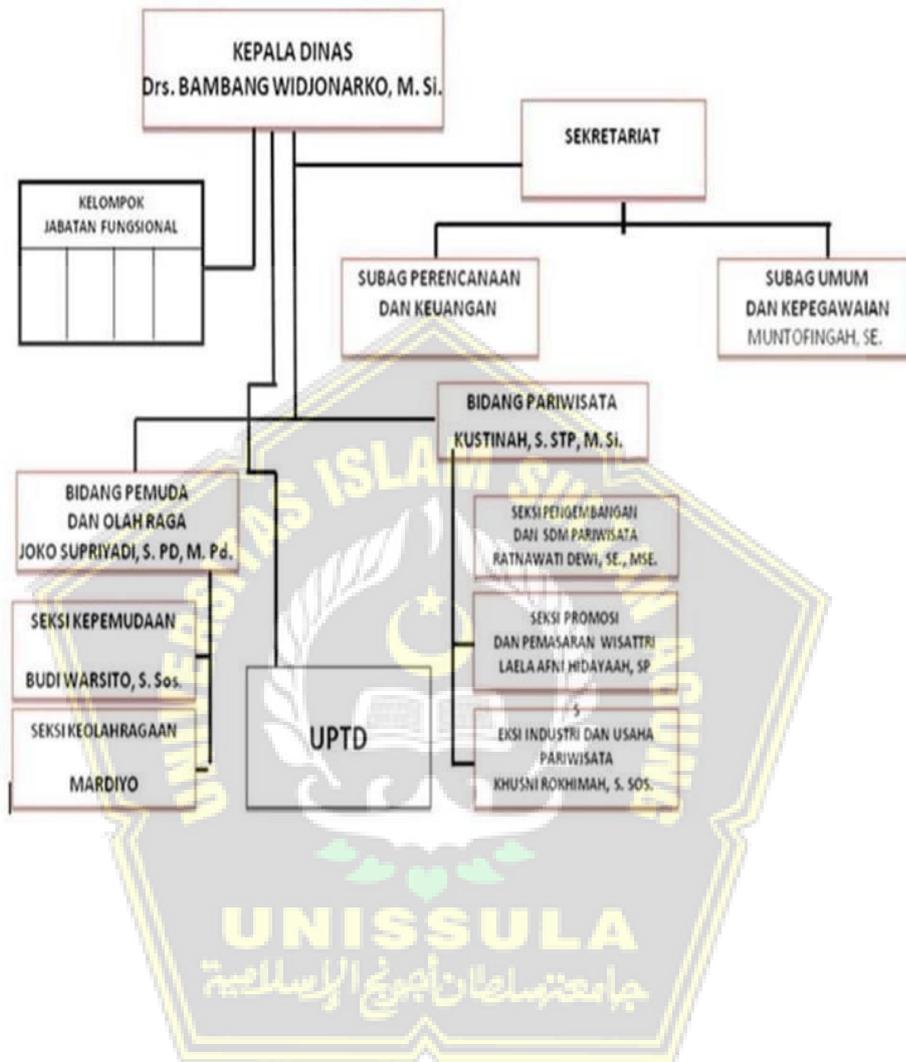
- 1) Kepala Dinas
- 2) Sekretaris
 - a) Sub bagian umum dan kepegawaian
 - b) Sub bagian perencanaan dan keuangan

- 3) Bidang Pariwisata
 - a) Seksi pengembangan dan SDM pariwisata
 - b) Seksi promosi dan pemasaran wisata
- 4) Seksi industri dan usaha
 - a) Bidang Pemuda dan Olahraga
 - b) Seksi kepemudaan
 - c) Seksi olahraga
- 5) UPTD
 - a) Kelompok Jabatan Fungsional



2.1 Gambar Struktur Organisasi

Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga



2.5. Praktik Akuntansi pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata

Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata merupakan instansi yang bergerak di salah satu bidang pariwisata yang bertujuan memberikan tanggung jawab kepada masyarakat dalam memberikan pelayanan jasa yang memuaskan. Untuk mencapai tujuan tersebut instansi harus memperhatikan perbaikan social ekonomi yaitu perlu adanya koordinasi yang baik dalam menjalankan seluruh kegiatan operasional baik di bidang akuntansi .

Praktik akuntansi yang dilakukan sector pariwisata adalah menghitung penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) sesuai dengan laporan data yang diterima dari setiap obyek wisata Kabupaten Purbalingga. Praktik akuntansi yang dilakukan khususnya pada sector pariwisata berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Purbalingga.

Selain menghitung penerimaan pendapatan asli daerah pada sector pariwisata, praktik akuntansi yang dilakukan juga yaitu penggajian terhadap tenaga kerja sector pariwisata. Factor produksi yang terpenting adalah mendapatkan perhatian yang tinggi terhadap tenaga kerja. Keberadaan tenaga kerja yang berkualitas merupakan salah satu aspek yang dapat menunjang kelangsungan hidup instansi tersebut. Maka instansi memberikan motivasi kepada para pegawainya melalui kompensasi penggajian.

Kegiatan penggajian adalah kegiatan yang terpenting dalam menjaga kelancaran operasi suatu instansi. Gaji merupakan hak para pegawai sebagai penyerahan jasa. Untuk menghindari adanya penyimpangan yang mungkin dalam pelaksanaan praktik akuntansi penggajian harus jelas dan tertib.

Dalam penggajian harus dilaksanakan melalui prosedur yang benar sehingga praktik akuntansi dalam penggajian tersebut lebih efektif dan efisien, maka dari itu jumlah yang benar dapat dibayarkan kepada para pegawai.

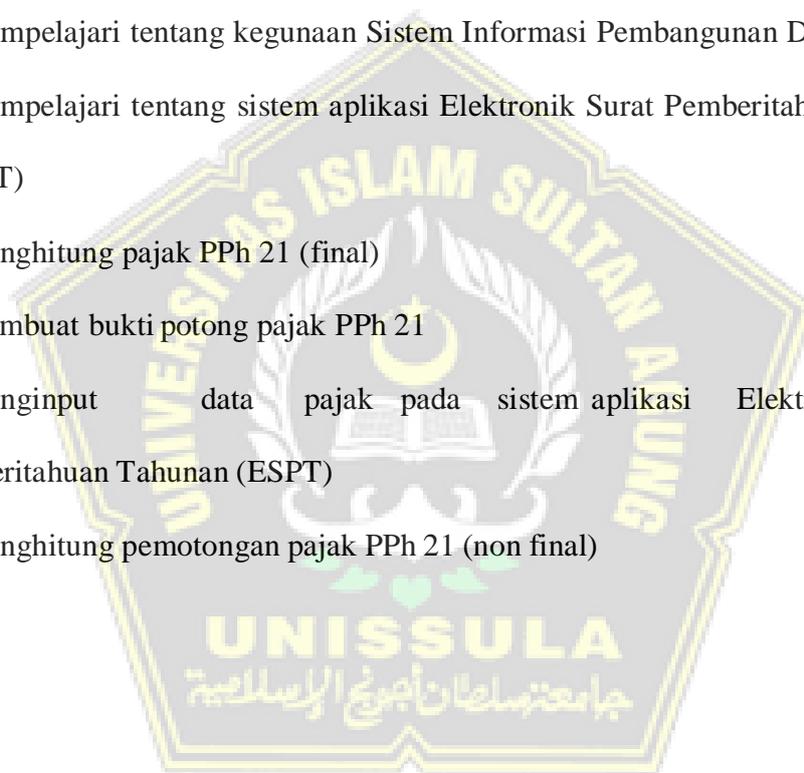
Praktik akuntansi pada sector pariwisata Kabupaten Purbalingga, agar lebih mudah dan akurat, menggunakan sistem penggajian komputerisasi.

2.6. Aktivitas Magang Pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga.

Magang pada Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MB-KM) yang dilaksanakan dalam waktu 3 (tiga) bulan, peneliti dapat menguraikan aktivitas magang pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata (sector pariwisata) Kabupaten Purbalingga diantaranya yaitu :

1. Mencatat penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) dari obyek wisata yang ada.
2. Menghitung penerimaan pendapatan asli daerah (PAD)
3. Menyusun laporan hasil penerimaan pendapatan asli daerah (PAD)
4. Mendokumentasikan hasil laporan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD).
5. Menginput nomor Surat Perintah Pencairan Dana (SP2D)

6. Menghitung Tambahan Penghasilan (TAMSIL) pegawai negeri sipil (PNS)
7. Membuat dan menginput data ganti uang (GU) pengguna anggaran
8. Membuat rekapitulasi rincian gaji untuk pengajuan kredit pegawai
9. Mendokumentasi daftar penerimaan gaji para pegawai pada Sistem Informasi Manajemen Daerah (SIMDA) Keuangan
10. Mempelajari tentang kegunaan Sistem Informasi Pembangunan Daerah (SIPD)
11. Mempelajari tentang sistem aplikasi Elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (E-SPT)
12. Menghitung pajak PPh 21 (final)
13. Membuat bukti potong pajak PPh 21
14. Menginput data pajak pada sistem aplikasi Elektronik Surat Pemberitahuan Tahunan (ESPT)
15. Menghitung pemotongan pajak PPh 21 (non final)



BAB III

IDENTIFIKASI MASALAH

3.1 Identifikasi masalah pada Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata

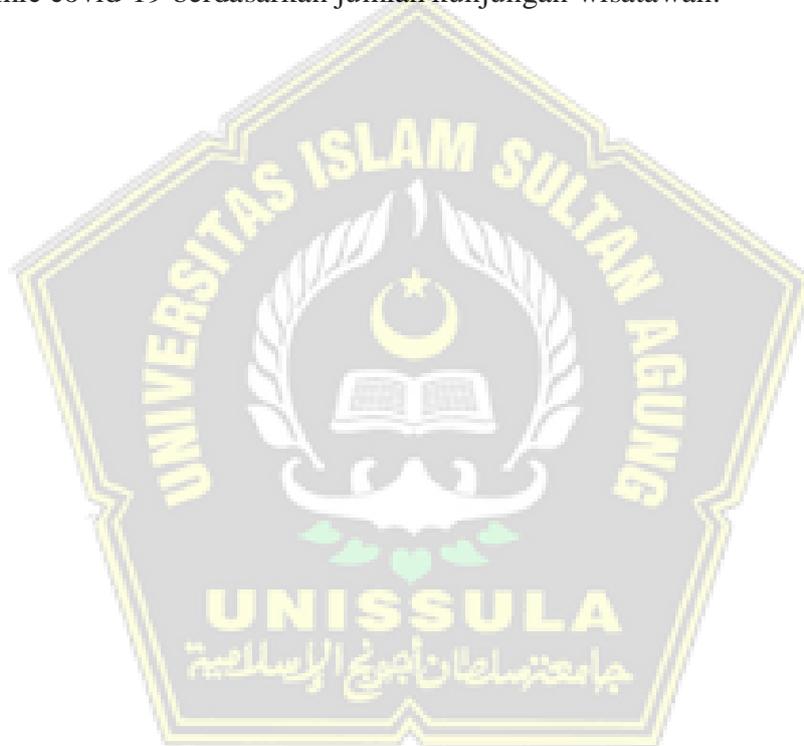
Tidak dapat dipungkiri bahwa adanya pandemi covid-19 melemahkan perekonomian dunia. Termasuk Kabupaten Purbalingga, Pandemi covid-19 yang terjadi tidak hanya berdampak pada sektor sosial, sektor pendidikan dan sektor ekonomi saja tetapi juga sektor pariwisata. Adanya kebijakan Perberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) serta ditutupnya tempat-tempat rekreasi ditujukan untuk mencegah penyebaran covid-19 yang menyebabkan mobilitas masyarakat menurun, hal ini memberikan dampak ekonomi yang cukup besar terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) sektor pariwisata.

Terdampaknya pada sektor pariwisata Kabupaten Purbalingga juga menyebabkan sektor lainnya terganggu. Efek pandemi memberikan dampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap pariwisata di Kabupaten Purbalingga, melemahnya sektor pariwisata terhadap tingginya angka pengangguran. Beberapa tempat pariwisata sangat bergantung pada jumlah wisatawan.

Menurunnya jumlah wisatawan pada sector pariwisata yang disebabkan adanya pandemi covid-19, oleh karena itu hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi penerimaan pendapatan asli daerah Kabupaten Purbalingga sebelum dan pada saat pandemicovid-19.

3.2 Alasan peneliti memilih masalah tersebut untuk diidentifikasi

Dari uraian identifikasi masalah sebelumnya, peneliti dapat menjelaskan alasan memilih masalah tersebut untuk diidentifikasi yaitu menganalisis pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Kabupaten Purbalingga sebelum covid-19 dan mengetahui bagaimana upaya untuk mengatasi kondisi penerimaan pendaoatan asli daerah pada saat pandemic covid-19 berdasarkan jumlah kunjungan wisatawan.



BAB IV

KAJIAN PUSTAKA

4.1 Sektor Pariwisata

Rekreasi merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia, utamanya di kehidupan modern yang tidak dapat dihilangkan. Keseharian dalam hidup manusia yang pada proses kehidupannya memerlukan keseimbangan berupa kenyamanan dan istirahat. Kebutuhan akan kesantiaian dan refreshing diseimbangkan dengan rekreasi dan hiburan. Sektor yang bisa menjawab adalah sektor pariwisata sebagai bisnis kepariwisataan.

4.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Morgenroth (2007), penyempitan akan arti pariwisata yaitu adalah interaksi antar orang-orang untuk melakukan perjalanan dari tempat kediamannya sementara waktu. Melakukan perjalanan ke tempat lain hanya sebagai pengguna dari suatu hasil perekonomian dan kebudayaan yang beraneka ragam dari seseorang.

Menurut Salah (2007). Pariwisata merupakan bagian kegiatan manusia yang berupa interaksi sosial antar warga dari suatu daerah atau antar negara atau hanya berupa daerah teritorial yang terbatas.

Terkait hal tersebut bisa berupa tinggal pada sementara waktu di daerah lain atau negara lain atau wilayah belahan benua lain untuk berbagai kebutuhan .

4.1.2 Jenis Pariwisata

Suatu perjalanan wisata dari satu daerah ke daerah lainnya merupakan bentuk refreking, ada pula perjalanan wisata yang dilakukan karena memiliki suatu bisnis pada suatu daerah.

Adapun jenis pariwisata dapat dikelompokkan dengan dasar tujuan atau motif yang mendasari dalam melakukan perjalanan wisata. Dapat dibedakan menurut jenis-jenis Pariwisata (Spillane 1987) :

1. Penikmat Perjalanan Wisata (Pleasure Tourism)

Pada Jenis pariwisata ini orang-orang melakukan perjalanan dengan meninggalkan dari tempat tinggal seseorang untuk berlibur, untuk menikmati udara sehat dan segar, untuk memuaskan keingintahunya, untuk menghilangkan kepenatan sarafnya, untuk melihat-lihat sesuatu, untuk mengamati keindahan alam, atau dimungkinkan untuk memperoleh ketenangan dan kenyamanan di luar kota

2. Rekreasi Wisata (Recreation Tourism)

Untuk Jenis pariwisata ini orang-orang melakukan sesuatu yang dihendaki di hari-hari liburnya untuk refreking, untuk mengembalikan suasana segar pada jasmani dan rohani, selain itu memulihkan keletihan dan kelelahannya

3. Wisata Budaya (Cultural Tourism)

Pada Jenis pariwisata seseorang melakukan wisata karena faktor pendorong untuk mengamati adat istiadat, kelembagaan, dan gaya hidup masyarakat pada daerah lain, bisa juga untuk mendatangi suatu monumen benda sejarah, peninggalan benda pra sejarah, keunggulan kesenian, tempat ritual keagamaan, atau untuk menghadiri suatu kegiatan festival seni musik, drama kolosal, tarian adat daerah, dan lain-lain.

4. Wisata Olahraga (Sports Tourism)

Jenis pariwisata yang terjadi karena adanya perayaan event olahraga tingkat dunia seperti Olympiade Games, World Cup, dan lainnya. Wisata olahraga bagi seseorang yaitu yang berkeinginan mempraktekan sendiri, contohnya penjat tebing, olahraga selancar, olahraga berkuda, renang, dan lain-lain;

5. Wisata Usaha Dagang (Business Tourism)

Jenis wisata perjalanan untuk usaha karena ada kaitannya dengan bisnis yang dilakukan atau jabatan. Pada jenis wisata ini seseorang yang berwisata tidak diberikan kepada pelakunya untuk memilih daerah tujuan maupun pilihan waktu perjalanan.

6. Wisata Konvensi (Convention Tourism)

Konvensi yang dilakukan oleh ratusan dan bahkan ribuan peserta untuk tinggal dalam waktu yang lama di kota atau negara penyelenggara⁷⁾

7. Untuk mengupayakan pengentasan kemiskinan, wisata jenis ini dalam rangka mengupayakan pengentasan kemiskinan dari seseorang maupun kelompok masyarakat yang masih dibawah garis kemiskinan
8. Wisata yang kontribusi pajak bagi daerah, jenis wisata yang dikaitkan dengan upaya peningkatan kontribusi pajak suatu daerah.

4.1.3 Sarana dan Prasarana Pariwisata

Simanjuntak, Tanjung dan Nasution(2017), dari faktor penentu yang memberikan implikasi untuk industri pariwisata lebih berkembang adalah sarana maupun prasarana yang baik bagi wisatawan. Prasarana maupun sarana yang mendukung kepariwisataan adalah komponen menentukan dan paling berpengaruh dalam peningkatan penyelenggaraan pariwisata. Sarana maupun prasarana kepariwisataan dapat dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu :

1) Sarana Pelengkap Kepariwisataan

Sarana prasarana secara fungsional merupakan pelengkap dengan tempat/wahana lain berupa aneka fasilitas-fasilitas pendukung area/kawasan obyek wisata yang dilakukan oleh perusahaan penyedia barang dan jasa sebagai unsur yang bukan hanya sekedar untuk melengkapisarana pokok kepariwisataan.

Terkait fungsi terpentingnya sebagai pembuat wisatawan agar bisa tinggal lebih lama pada setiap obyek yang diminati. Sarana yang dimaksud sarana pelengkap ini meliputi: sarana untuk olah raga yaitu golf, arena tenis, sepak bola, selancar air, dan sebagainya; sarana lainnya bisa ketangkasan seperti billiard, jackpot dan sebagainya.

2) Sarana Penunjang Kepariwisataaan.

Merupakan perusahaan penunjang sarana primer dan sarana sekunder, dioptimalkan bukan hanya dalam hal memberikan kenyamanan para wisatawan agar berlama-lama untuk tinggal, tetapi yang lebih sekedar hal tersebut adalah untuk menarik daya saing wisatawan lebih semangat dalam mengeluarkan uangnya atau meningkatkan belanjanya di tempat yang dikunjungi. Dalam hal sarana penunjang kepariwisataan ini sebenarnya tidak mutlak harus ada di suatu daerah kunjungan wisata, karena tidak semua wisatawan membutuhkan sarana penunjang tersebut.

4.2 Pengertian Wisatawan

Ada beberapa ahli yang mencoba untuk mendefinisikan kata wisatawan salah satunya adalah Sammeng. Wisatawan menurut Sammeng. (2001) yaitu: Orang yang melakukan perjalanan atau kunjungan sementara secara sukarela ke suatu tempat di luar lingkungan tempat tinggalnya sehari-hari. Dengan banyaknya wisatawan yang datang ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar, untuk maksud tertentu dan tidak memperoleh penghasilan tetap di tempat yang dikunjunginya.

4.2.1 Jenis Wisatawan

Wisatawan dalam beberapa jenis dengan tujuan untuk mengelompokkan perilakunya dapat dipilah. Cohen (1972) dalam Swarbrooke dan Horner (2007), mengidentifikasi jenis wisatawan sebagai berikut:

a. Wisatawan Massal Kelompok atau Organised Mass Tourist

Turis massal terorganisir yang membeli paket liburan ke destinasi yang populer dan secara umum wisatawan seperti itu cenderung tidak menyimpang jauh dari pantai atau hotel mereka.

b. Wisatawan Massal Individu atau individual Mass Tourist

Turis massal individu membeli paket yang lebih longgar yang memungkinkan lebih banyak kebebasan, misalnya, liburan dengan mengendarai mobil. Turis massal individu lebih mungkin, daripada turis massal yang terorganisir, untuk mencari pengalaman baru sesekali.

c. Petualang

Petualang yang mencoba untuk diterima dilingkungan yang baru, meskipun untuk sementara, sebagai bagian dari komunitas lokal. Petualang tidak memiliki rencana perjalanan yang direncanakan dan memilih tujuan dan akomodasi sesuai keinginan.

4.2.2 Perilaku Wisatawan

Menurut Cohen (1972), dalam Swarbrooke dan Horner (2007), mengusulkan klasifikasi lima kelompok wisatawan, berdasarkan tentang jenis wisata yang mereka cari:

- a. Wisatawan yang menekankan pada rekreasi fisik;
- b. Turis pengalih perhatian, untuk melupakan keseharian mereka kehidupan di rumah;
- c. Wisatawan yang mencari pengalaman otentik;
- d. Turis eksperimental, yang keinginan utamanya adalah berhubungan orang lokal;
- e. Turis eksistensial, yang menghilangkan dalam budaya dan gaya hidup tujuan liburan.

4.3 Keterkaitan Wisatawan dan Sektor Pariwisata

Menurut Nuhroho dan Muid (2012), wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berkunjung secara sukarela dengan kaitan untuk melakukan acara libur, bisnis, olahraga bisa juga menempuh pendidikan dan hal lainnya yang bisa berupa menikmati pesona dari alam yang indah dari suatu negara tertentu . Organisasi Wisata Dunia yaitu World Tourism Organization (WTO) memberi istilah wisatawan dengan pelancong yang melakukan perjalanan pendek.

Terkait hal ini organisasi wisatawan dunia menyebutkan bahwa wisatawan adalah orang perjalanan yang dilakukan seseorang ke suatu daerah atau negara lainnya dan singgah selama minimal 24 jam atau maksimal 6 bulan di daerah/kawasan tersebut. Adapun wisatawan menurut psikologi merupakan suatu sarana menggunakan waktu luang secara bermanfaat untuk menghilangkan beban kejiwaan sementara.

Dalam perjalanannya wisatawan memanfaatkan fasilitas yang terdapat di daerah destinasi wisata tersebut. Terkait pemanfaatan aneka fasilitas ini akan menjadikan pertukaran baik barang maupun jasa yang berimplikasi kepada pendapatan sektor pariwisata. Semakin banyak terjadi pertukaran pada barang dan jasa di obyek wisata oleh wisatawan yang terjadi akan memberi dampak kepada perolehan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan khususnya di sektor pariwisata (harefa, 2020).

4.4 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Undang-undang nomor 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah dimaksudkan dalam sumber Pendapatan Asli Daerah terdiri dari :

1. Pajak Daerah

Undang-Undang Nomor 34 tahun 2000 tentang perubahan Undang-undang nomor 18 tahun 1997 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah, yaitu iuran wajib yang dilakukan rakyat atau badan kepada daerah tanpa mendapat balas jasa dapat dipaksa berdasarkan peraturan perundangan-undangan yang berlaku, dan

penerimaannya digunakan langsung untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah. Contoh dari pajak daerah adalah pajak hotel, pajak parkir, pajak restoran, pajak hiburan, dan pajak reklame.

2. Retribusi Daerah

Retribusi daerah menurut Undang-Undang nomor 34 tahun 2000 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah merupakan pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang atau badan. Beberapa contoh dari retribusi daerah adalah retribusi pelayanan daerah, retribusi pelayanan parkir, retribusi pelayanan pasar, dan retribusi pengujian kendaraan motor.

3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan

Berdasarkan peraturan daerah, pemerintah daerah mendirikan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan tujuan dan sasaran yang jelas yaitu sebagai alat pengembangan usaha daerah sekaligus merupakan salah satu sumber pendapatan pemerintah daerah.

4. Lain-lain PAD yang sah.

Meliputi hasil penjualan barang milik daerah, jasa giro, pendapatan bunga dan keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing. Sesuai dengan yang dijelaskan diatas bahwa sumber pendapatan daerah itu bagian dari sumbangsih sukarela dari semua penghasil seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain PAD yang sah. Sehingga dapat diketahui dalam pengembangan sektor pariwisata di daerah Kabupaten Purbalingga merupakan bagian dari Pendapatan Asli Daerah (PAD) .

4.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian Windriyaningrum (2019), yang menganalisis pengaruh tingkat jumlah wisatawan terhadap pendapatan pariwisata di kabupaten kudus. Jenis dan sumber data menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang berupa data time series dengan periode pengamatan 1981-2011.

Penelitian Pleanggara (2012), yang menanalisis pengaruh jumlah wisatawan terhadap pendapatan objek pariwisata 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah. Dengan hasil penelitian ini bahwa variabel, jumlah wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan retribusi obyek pariwisata di 35 kabupaten/kota di Jawa Tengah.

Rahma dan Handayani (2013), yang meneliti keterkaitan jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan sektor pariwisata di Kabupaten Kudus. Berdasarkan penelitian variabel-variabel yang telah diteliti memiliki keterkaitan yang erat antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikatnya

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

5.1 Metode Analisis

Metode analisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif.

Penelitian deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan karakteristik populasi atau fenomena yang sedang diteliti. Sehingga metode penelitian satu ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya. Sehingga menjawab apa peristiwa atau apa fenomena yang terjadi.

Metode penelitian ini kemudian berbeda dengan metode lain yang cenderung lebih fokus pada pembahasan kenapa suatu peristiwa atau fenomena terjadi. Dimana peristiwa dan fenomena yang dimaksudkan disini adalah objek penelitian. Hasil penelitiannya tentu saja akan menggambarkan objek penelitian dengan detail.

Dalam usaha mencari kebenarannya, peneliti ini menggunakan pengumpulan data kuantitatif. Data-data kuantitatif dalam penelitian ini menganalisis Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Sektor Pariwisata di Kabupaten Purbalingga tahun 2019- 2020 . Untuk pengumpulan data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder.

Data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen. Data sekunder berasal dari sumber internal maupun eksternal. Dalam hal ini, data sekunder yang bersifat internal didapat melalui data-data Dinas Pemuda Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga dan yang bersifat eksternal didapat melalui sumber-sumber di luar organisasi yang dipublikasikan intansi dan juga jurnal, skripsi, artikel, majalah dan internet.

Dalam penelitian ini data yang digunakan berupa data time series dari tahun 2019-2020 tentang pengaruh jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) pada sektor pariwisata.

Untuk menarik kesimpulan, penulis menganalisa data yang telah terkumpul dengan menggunakan metode berpikir deduktif yakni berusaha memahami fenomena dengan cara menggunakan konsep-konsep yang umum untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang bersifat khusus.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Kabupaten Purbalingga

Kabupaten Purbalingga memiliki banyak obyek wisata yang dapat dikunjungi. Dari sekian banyak obyek wisata yang ada di Kabupaten Purbalingga tidak semua obyek wisata dikenakan pajak oleh pemerintah.

Pada tahun 2019 jumlah kunjungan wisatawan sebelum adanya pandemic covid-19 sebanyak 3.279.292 juta jiwa Sedangkan pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 1.387.862 juta jiwa Berikut ini jumlah kunjungan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata di Kabupaten Purbalingga :

**Tabel 5.2.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan di Kabupaten Purbalingga
Tahun 2019- 2020**

Tahun	Jumlah Kunjungan Wisatawan
2019	3.279..292
2020	1.387.862

Sumber : BPS dan Dinporapar Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, terlihat adanya penurunan jumlah kunjungan wisatawan terjadi pada tahun 2020, kondisi tersebut dikarenakan adanya pandemic covid-19 yang terjadi di Kabupaten Purbalingga, sehingga semua kegiatan masyarakat dibatasi dan tempat wisata ditutup. Hal tersebut yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah kunjungan wisatawan yang berpengaruh pada penerimaan pendapatan asli daerah di Kabupaten Purbalingga.

5.2.2 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purbalingga

Banyaknya jumlah obyek wisata dan jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Purbalingga maka akan menunjang peningkatan pendapatan asli daerah Kabupaten Purbalingga. Tetapi akibat adanya pandemic covid-19 yang melemahkan perekonomian dunia termasuk pada sector pariwisata, sehingga mengakibatkan adanya penurunan pada penerimaan pendapatan asli daerah seluruh Indonesia salah satunya di Kabupaten Purbalingga . Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kunjungan wisatawan yang berpengaruh dengan besarnya pendapatan asli daerah yang dihasilkan dari tahun 2019 – 2020 . Berikut adalah jumlah pendapatan asli daerah di Kabupaten Purbalingga :

Tabel 5.2.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Purbalingga

Tahun	Pendapatan Asli Daerah (PAD)
2019	44.781.457
2020	15.958.824

Sumber : BPS dan Dinporapar Kabupaten Purbalingga.

Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Purbalingga, dari tahun 2019 sebesar Rp.44.781.457, mengalami penurunan menjadi sebesar Rp. 15.958.824 pada tahun 2020. Kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah disebabkan adanya virus corona yang terjadi diseluruh dunia salah satunya di Kabupaten Purbalingga.

5.2.3 Pengaruh Jumlah Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah

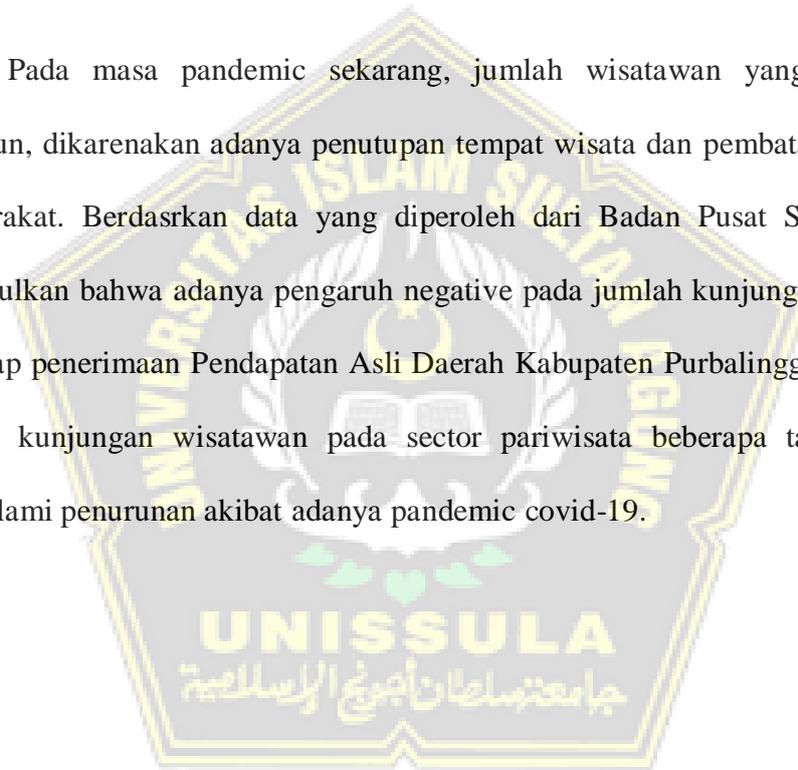
Austriana (2005), semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut. Dengan adanya kegiatan konsumtif baik dari wisatawan mancanegara maupun domestik, maka akan memperbesar pendapatan dari sektor pariwisata suatu daerah. Oleh karena itu, semakin tingginya arus kunjungan wisatawan, maka pendapatan sektor pariwisata di suatu daerah juga akan semakin meningkat.

Majunya sektor pariwisata disuatu daerah sangat bergantung jumlah wisatawan yang berkunjung. Kunjungan wisatawan tersebut akan memberikan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa bagi negara. Banyaknya wisatawan yang berkunjung akan memberi dampak yang positif bagi

Daerah Tujuan Wisata (DTW) terutama sebagai sumber pendapatan daerah (Nasrul, 2010).

Jumlah kunjungan wisatawan yang banyak, perolehan devisa suatu daerah tidak menjamin akan bertambah. Oleh karena itu faktor yang paling menentukan adalah pengeluaran wisatawan itu sendiri. Semakin banyak uang yang dibelanjakan di negara tersebut, semakin banyak devisa yang diterima.

Pada masa pandemic sekarang, jumlah wisatawan yang berkunjung menurun, dikarenakan adanya penutupan tempat wisata dan pembatasan kegiatan masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh negative pada jumlah kunjungan wisatawan terhadap penerimaan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Purbalingga. Kontribusi jumlah kunjungan wisatawan pada sector pariwisata beberapa tahun terakhir mengalami penurunan akibat adanya pandemic covid-19.



BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka kesimpulan yang dapat disampaikan adalah bahwa Jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh terhadap Pendapatan Asli Daerah. Daerah Kabupaten Purbalingga karena menurunnya jumlah kunjungan wisatawan di tahun 2020. Sehingga pada tahun 2020 jumlah Penerimaan Pendapatan Asli Daerah menurun.

6.2 Rekomendasi

Kegiatan sector pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat berperan dalam proses pembangunan dan pengembangan wilayah yaitu dalam memberikan kontribusi bagi pendapatan pemerintah daerah maupun masyarakat.

Terkait dengan masalah pada sector pariwisata yaitu mengenai pengaruh kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) sebelum adanya covid -19, dan pada saat adanya covid-19 di Kabupaten Purbalingga .

Kunci utama pelaku pariwisata dan ekonomi harus kreatif bertahan pada saat pandemic covid-19 , adalah memiliki kemampuan adaptasi, inovasi, dan kolaborasi yang baik.

1. Mengembangkan teknologi informasi secara online melalui aplikasi untuk mempromosikan obyek wisata melalui iklan, dan situs web.

2. Melakukan komunikasi dan koordinasi dengan para pelaku usaha pariwisata dan pemerhati pariwisata dalam mencermati dinamika pariwisata pasca pandemic covid-19
3. Re-manajemen pengelolaan sumber daya manusia pada sector pariwisata

Hal ini terkait dengan seberapa efektif sumber daya manusia yang mampu mendorong pengembangan usaha pariwisata sehingga dapat memlihkan penerimaan pendapatan asli daerah



BAB VII

REFLEKSI DIRI

7.1 Refleksi Diri .

Dalam pemulihan penerimaan pendapatan pada sector pariwisata, harus diterapkan upaya mengatasijumlah kunjungan wisatawan yang berpengaruh dengan penerimaan pendapatan asli daerah pada saat pandemic covid019 bagi sector pariwisata agar dapat bertahan pada saat pandemic covid-19:

1. Adanya pandemic covid-19 yang mengakibatkan pembatasan kegiatan dan penutupan tempat rekreasi, Pandemic tersebut terjadi atas kehendak Tuhan yang Maha Esa sehingga kita sebagai manusia biasa, tidak bisa menolak hanya bisa berserah diri dan berdo'a agar pandemic tersebut segera berakhir.
2. Menerapkan sertifikat CHSE (Cleanliness, Healty, Safety, and Enviromental Sustability).
3. Melakukan digital tourism dalam mempromosikan destinasi dan potensi pariwisata pada Kabupaten Purbalingga melalui platform. Yang artinya digital tourism tidak hanya sekedar mempromosikan namun juga menyebarkan keindahan pariwisata secara luas untuk meningkatkan jumlah wisatawan yang berkunjung.

Manfaat magang terhadap pengembangan *soft skill* bagi peneliti yang dapat diperoleh selama 3 bulan melaksanakan kegiatan magang di Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Purbalingga, peneliti mendapatkan berbagai ilmu dan pengalaman baru yang dapat diperoleh dari sector pariwisata diantaranya yaitu :

- Mengetahui perhitungan penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) yang berkaitan dengan kunjungan wisatawan Kabupaten Purbalingga, bagaimana mencatat penerimaan pendapatan asli daerah,
- Penyusunan laporan penerimaan pendapatan asli daerah, dan bagaimana cara mendokumentasikan laporan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga

Selain kegiatan magang ini menambah pengetahuan yang dapat dijadikan pengalaman bermakna bagi peneliti, mengenai permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan pengaruh kunjungan wisatawan terhadap penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Purbalingga sebelum dan sesudah adanya pandemic covid-19. Dengan dihadapkannya dengan permasalahan yang terjadi, peneliti bisa mengetahui bagaimana cara untuk menstabilkan kondisi ditengah adanya pandemic covid-19. Peneliti juga memperoleh pengetahuan yang luas tentang pendapatan asli daerah di sector pariwisata, sehingga dapat dijadikan sebagai bekal ketika memasuki dunia kerja pada sector pariwisata .

DAFTAR REFERENSI

- Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- (Dewi et al., 2020) Dewi, D. L., Indrawati, L. R., Septiani, Y., Ekonomi, F., & Tidar, U. (20220) *Jumlah Objek Wisata , Jumlah Hotel , Dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014-2018*. 2(3), 647–658.
- (Sabrina & Mudzhalifah, 2018) Sabrina, N., & Mudzhalifah, I. (2018). Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dengan Penerimaan Sektor Pariwisata Sebagai Variabel Moderating Pada Dinas Pariwisata Kota Palembang. *BALANCE Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 3(2), 464. <https://doi.org/10.32502/jab.v3i2.1449>
- warbrooke, J. and Susan Horner. (2007). “*Consumer Behaviour in Tourism*”. <https://www.economy.gov.ae/Publications/Consumer%20Behaviour%20in%20Tourism.pdf> Diakses tanggal 24 Nopember 2020;
- Saputra, R. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Retribusi Obyek Wisata Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016
- Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang perimbangan keuangan antara pemerintah pusat dan daerah, sumber PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah, dan lain-lain pendapatan daerah yang sah;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, Tentang Kepariwisataaan;
- Rahma, F. N., Handayani, H. R., (2013). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata Dan Pendapatan Per kapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata Di Kabupaten Kudus

- Pleanggra, F., (2012). Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pendapatan Per kapita Terhadap Pendapatan Retribusi ObyekPariwisata 35 Kabupaten/Kota Di Jawa Tengah
- Komang, N. , Wulandari, S. , dan Triandaru, S. (2014). “Peran Sektor Pariwisata Dalam Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Tabanan, 1990-2014”. *Journal.Uajy*, Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya;
- Poewadarmita, W.J.S. (1996). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.Hal. 664;
- Pleanggra, F. (2013). “*Analisis Pengaruh Jumlah Objek Wisata, Jumlah Wisatawan dan Pendapatan Per kapita Terhadap Pendapatan Retribusi Obyek Pariwisata 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah*”. Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Semarang
- Ismayanti. (2014). *Pengantar Pariwisata*. PT. Grasindo. Jakarta.;
- Ikhsan, H. (2014) Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan Dan Pdrb Terhadap Pendapatan Retribusi Di 5 Kabupaten/Kota Daerah Istimewa Yogyakarta (2001-2014)
- Judisseno, R. K. (2017). “*Aktivitas Dan Kompleksitas Kepariwisataan*”. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Handayani, M. 2011. “*Analisis Pengaruh Jumlah Obyek Wisata, Jumlah Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel Dan Pendapatan Per kapita Terhadap Retribusi Obyek Pariwisata Di Jawa Tengah*”. *Journal UDS*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dian Nuswantoro. Semarang.
- <http://kuliahumumnasional.blogspot.com/2016/12/pengertian-industri-pariwisata.html>